

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *MODELING* TERHADAP EFIKASI
DIRI DALAM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 2 GISTING
KAB. TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh:

Mei Indah Rahayu

NPM : 1611080136

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2022 M**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *MODELING* TERHADAP EFIKASI
DIRI DALAM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 2 GISTING
KAB. TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Mei Indah Rahayu

NPM : 1611080136

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.PD

Pembimbing II : Rahma Diani, M.PD

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2022 M**

ABSTRAK

Efikasi diri dapat di definisikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Efikasi diri dapat dilihat dari upaya peserta didik dalam mengatasi tuntutan-tuntutan pendidikan yang ada di sekolah. Teknik *modeling* adalah proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain. Dapat dilihat dari permasalahan kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus memiliki efikasi diri rendah. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang kurang yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, kurang yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, kurang yakin bahwa dirinya mampu berusaha keras, gigih dan tekun, kurang yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, dan kurang yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan efikasi diri dalam belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* terhadap efikasi diri dalam belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian One Group Pretest Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 peserta didik yang memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi dan rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket efikasi diri observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Dari hasil pretest didapatkan skor 418 dengan rata-rata 59,71. Setelah mendapatkan treatment dengan teknik *modeling* peserta didik diberikan posttest atau tes kembali dengan adanya peningkatan efikasi diri dalam belajar yang berupa hasil posttest 907 dengan rata-rata 129,57. Dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh dinyatakan jumlah Z hitung $2,379 >$ dari tabel 1,96 dan jumlah nilai signifikan $0,017 < 0,05$. Selain itu itu dapat dilihat tabel statistic dibawah ini data pretest sebelum diberikan treatment dan posttest setelah diberikan treatment. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik modeling dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik.

Kata kunci : Konseling Kelompok, Teknik *Modeling*, Efikasi Diri.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Indah Rahayu

NPM : 1611080136

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Terhadap Efikasi Diri Dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagaian yang telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 2021

Penulis,

Mei Indah Rahayu
NPM.1611080136



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK MODELING TERHADAP EFIKASI DIRI
DALAM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 2 GISTING KAB. TANGGAMUS**

Nama : Mei Indah Rahayu

NPM : 1611080136

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.PD

NIP.196104011981031003

Rahma Diani, M.PD

NIP. 198904172015032008

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062211994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK MODELING TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2
GISTING KAB.TANGGAMUS.** Disusun oleh **MEI INDAH RAHAYU, NPM
1611080136.** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 06 Januari 2022.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Penguji Utama : **Fredi Ganda Putra, M.Pd**

Penguji I : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**

Penguji II : **Rahma Diani, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

(QS. AL-Imron ayat 139)

وَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Janganlah kamu sedih oleh Perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”.

(QS. Yunus ayat 65)



PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah Rabb Semesta Alam. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Beriring kebaikan, dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Sukarno dan kepada Ibunda tercintai Samini yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tak pernah patah semangat, memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Untuk kakak-kakak ku Agus Susilo, Andi Anto, Dedi Setiawan, Rio Suharsono, Siti Kursiyah dan Eriyanti Ningsih A.Md.Keb. yang penulis sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menantikan keberhasilan.
3. Untuk Dedi Kiswanto yang selalu memberikan motivasi, semangat, mendoakan dan menantikan keberhasilan.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Rofiatul Maida S.Gz., Latifatul Khoirunisa S.Pd., Dewi Ratih Anggreni S.Pd., Aniska Dewi S.Pd., Sinta Damayanti S.Pd. Nabila Fitria S.Pd.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mei Indah Rahayu, lahir di Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tanggal 29 Mei 1997. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara pasangan Bapak Sukarno dan Ibu Samini. Mempunyai kakak bernama Agus Susilo, Andi Anto, Dedi Setiawan, dan Rio Suharsono.

Peneliti menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Simpang Kanan, selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah 2 Gisting, lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sumberejo, lulus pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi pada tahun 2016, penulis diterima di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam program studi Strata Satu (S1) melalui jalur seleksi (SPAN-PTKIN) tahun ajaran 2016/2017.

Tahun 2019, penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Sumendo, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, dalam proses penyusunan skripsi yang peneliti lakukan dengan judul **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Terhadap Efikasi Diri Dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus ”** dengan mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Fakultas ini.
2. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. DRS. H. Badrul Kamil, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Rahma Diani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga terwujud karya ilmiah ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu penulisan dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Bapak Wilopo S.Pd, selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Gisting yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Widhartono S,Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Gisting yang telah berkenan membantu dalam penelitian.
10. Bapak dan ibu dewan guru beserta staf TU SMP Muhammadiyah 2 Gisting yang telah berkenan mambantu dalam penelitian.

11. Peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting tahun pelajaran 2020/2021 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.
12. Bapak Sukarno dan Ibu Samini selaku kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan saya dan kakak-kakak saya Agus Susilo, Andi Anto, Dedi Setiawan, Rio Suharsono, Siti Kursiyah dan Eriyanti Ningsih A.Md.Keb yang selalu memberi dukungan dan motivasinya kepada saya.
13. Teman-teman seperjuangan Rofiatul Maida S.Gz., Latifatul Khoirunisa S.Pd., Dewi Ratih Anggreni S.Pd., Aniska Dewi S.Pd., Sinta Damayanti S.Pd.
14. Temen-temen BK B angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan, saran, motivasi, dan doa sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
15. Almamater fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampug. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, 19 Juni 2021



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQSAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Masalah.....	9
H. Penelitian Relevan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling	11
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	11
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	13
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	13
4. Jenis-jenis Layanan	14
B. Konseling Kelompok.....	15
1. Pengertian Konseling Kelompok	15
2. Tujuan Konseling Kelompok	16
3. Pembentukan Kelompok.....	17
4. Teknik Layanan Konseling Kelompok.....	17
5. Kegiatan Pendukung Konseling Kelompok	18
6. Asas-asas Konseling Kelompok.....	19

7. Konselor dalam Konseling Kelompok	19
C. Teknik <i>Modeling</i>	20
1. Pengertian Teknik <i>Modeling</i>	20
2. Proses Penting <i>Modeling</i>	21
3. Macam-macam <i>Modeling</i>	21
4. Langkah-langkah <i>Modeling</i>	21
D. Efikasi Diri	22
1. Pengertian Efikasi Diri	22
2. Perkembangan Efikasi Diri	23
3. Aspek-aspek Efikasi Diri	24
4. Proses-proses Efikasi Diri	25
5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri	26
E. Belajar	27
1. Pengertian Belajar	27
2. Tujuan Belajar	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	28
F. Kerangka Berfikir	29
G. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Desain Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Definisi Operasional Variabel	36
G. Instrument Penelitian	37
H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41
I. Validitas dan Realibiitas	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Penelitian	45
2. Pelaksanaan Layanan	47
3. Deskripsi Data Post-Test	51
4. Uji Wilcoxon	52
5. Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan61
B. Saran61

Daftar Pustaka.....62

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Indikator Efikasi Diri.....	5
2. Jumlah Populasi Penelitian	32
3. Jumlah Sampel Penelitian.....	33
4. Skor Alternatif Jawaban	34
5. Kriteria Efikasi Diri.....	35
6. Defenisi Operasional	36
7. Kisi-kisi Pengungkapan Efikasi Diri	38
8. Pernyataan Instrument Efikasi Diri.....	39
9. Hasil Uji Validitas	42
10. Hasil pretest Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII	45
11. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	47
12. Hasil Posttest Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII.....	51
13. Deskripsi Data Pretest, Posttest dan Peningkatan	52
14. Hasil Wilcoxon Signey Ranks	53
15. Hasil Test Statistic.....	54



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir	29
2. Rumus One Group Pretest And Post-test Design	31
3. Grafik Profil Efikasi Diri Rendah	46
4. Grafik Pretest dan Posttest	53
5. Kurva Kelas VIII	55



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Salah satu bagian yang bersifat penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk tulisan ataupun karangan ialah sebuah judul, judul memiliki peran sebagai pemberi arah serta dapat memberikan gambaran terhadap seluruh isi yang di muat didalamnya. Demikian juga halnya dengan penulisan judul skripsi ini yaitu “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Terhadap Efikasi Diri Dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus*”, untuk menghindari adanya salah pengertian ataupun kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka perlu ditegaskan mengenai poin-poin judul berikut ini:

1. Pengaruh merupakan sebuah daya yang timbul dan ada dari sesuatu berupa benda maupun orang yang turut membentuk sebuah watak, perbuatan atau kepercayaan seseorang. Pengaruh yaitu suatu keadaan dimana dalam keadaan tersebut terdapat timbal balik terhadap hal yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi, semacam hubungan sebab akibat.¹
2. Layanan Konseling Kelompok merupakan sebuah upaya memberikan bantuan yang dilakukan oleh konselor atau pemimpin kelompok kepada peserta didik melalui dinamika kelompok guna memperoleh informasi yang digunakan untuk penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai efikasi diri dalam belajar peserta didik.²
3. Teknik modeling menurut Bandura merupakan observasi pemodelan atau penokohan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku baru, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Bandura menegaskan *modeling* merupakan meniru perilaku orang lain dari pengalaman baik, melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi dan rasa takut seseorang dapat di hapus.
4. Efikasi Diri adalah keyakinan individu atas suatu kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasi dan mengeksekusi suatu aksi dalam mencapai tujuan. Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk

¹ Retnoningsih dan Suharno, Kamus Besar Indonesia, Widya Karya (Semarang, 2006),h.243.

² Hastari Winkel, WS, Bimbingan Dan Konseling Di Insitusi Pendiidkan, Media Abad (Yogyakarta, 2006),h.34.

dapat melakukan sejumlah aktifitasnya dalam belajar dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di era modren ini seperti sekarang ini semakin cepat melalui perubahan-perubahan. Terjadinya perubahan pada sistem pendidikan seiring dengan perubahan global di berbagai bidang, seperti penemuan-penemuan muktahir yang mempengaruhi ilmu sains, perkembangan dunia politik, serjarah, serta perkembangan ilmu-ilmu sosial masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Terjadinya perubahan-perubahan global tersebut tentu saja harus menuntut peserta didik untuk dapat memiliki skiil atau kemampuan khusus agar dapat berkompetisi sesuai dengan kemampuannya.

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.³ Pemerintah telah membuat undang-undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1 disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuasa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."⁴

Dalam hal ini keyakinan akan kemampuan diri merupakan suatu kunci untuk seseorang dalam menuju kesuksesan. Orang yang yakin akan kemampuannya akan mampu untuk menentukan tujuan atau langkah hidupnya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Seseorang dengan keyakinan akan kemampuan dirinya akan selalu berusaha dalam mencapai tujuan hidup yang sudah ditentukan dengan baik dan terarah. Keyakinan akan kemampuan diri peserta didik menjadi suatu aspek yang penting dalam menggerakkan suatu proses belajar yang berkesinambungan. Keyakinan akan kemampuan diri pada peserta didik akan menggerakkan suatu perilaku serta tindakan dalam memenuhi sebuah tuntutan dari berbagi situasi. Jika seseorang tidak yakin dengan hasil yang akan mereka inginkan, maka mereka akan memiliki motivasi yang sedikit untuk bertindak. Efikasi diri adalah keyakinan individu atas suatu kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasi dan

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.5.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafik Offset (2008)

mengeksekusi suatu aksi dalam mencapai tujuan.⁵ Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk dapat melakukan sejumlah aktifitasnya dalam belajar dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar.

Menurut Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶ Efikasi diri dapat dilihat dari upaya peserta didik dalam mengatasi tuntutan-tuntutan pendidikan yang ada di sekolah. Dalam hal ini meliputi keyakinan peserta didik bahwa usaha yang dilakukan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, keyakinan dalam hal mengerjakan berbagai tugas, dan upaya untuk dapat mempertahankan aktifitasnya sebagai upaya untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan di sekolah.

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu dalam menyelesaikan sesuatu untuk dapat mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung akan mudah menyerah, sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi maka akan berusaha lebih keras lagi untuk mengatasi tantangan yang ada.⁷ Dalam hal ini selara dengan QS Al- Imran ayat 139 yang berbunyi:⁸

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya kita sebagai umat manusia janganlah bermental lemah dan janganlah pula bersedih hati atas segala hal yang menimpa diri kita, bersikaplah tetap percaya diri karena Allah menciptakan manusia dalam derajat yang paling tinggi.

Fery Anggara, A. Murni Yusuf & Marjohan., “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian” *Jurnal Ilmiah Konselor Universitas Negeri Padang*, Vol. 5 No. 1 (March 2016), h. 43

⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: At-Ruzz Media, 2012), h.75

⁷ *Ibid* M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, h.75-76

⁸ *Al-Qur’an Terjemahaan*

Sekolah adalah sebagai institusi pendidikan yang memberikan berbagai ragam tuntutan tugas sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat melatih efikasi diri peserta didik agar mampu untuk bersaing sampai ke jenjang berikutnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolahnya. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah juga dapat dikatakan sebagai proses perkembangan efikasi diri peserta didik. Oleh karena itu, proses perkembangan diri peserta didik sangat berkaitan erat dengan berbagai sumber-sumber belajar di sekolah. Sumber-sumber belajar diantaranya; sarana dan prasarana yang ada di sekolah, interaksi dengan guru, serta interaksi dengan teman sebaya sehingga dapat memperkuat proses efikasi diri. Sumber belajar seperti inilah yang tanpa disadari akan mempengaruhi dan mengungkap keyakinan diri peserta didik sebagai konsekuensi dari perkembangan.

Dalam perkembangannya efikasi diri seseorang dipengaruhi banyak faktor. Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri dibentuk selama hidupnya melalui reward dan punishment lama kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian keyakinan mengenai kemampuan diri, yaitu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus menerus.⁹

Faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah orang lain. Orang lain tersebut adalah orang tua, teman sebaya, dan lingkungan, yang lebih luas yaitu seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungan yang ada di sekitarnya akan mengembangkan efikasi diri individu tersebut baik ke arah yang tinggi maupun rendah.

Setiap individu pasti memiliki efikasi diri yang dapat berkembang menjadi efikasi diri yang tinggi maupun rendah dalam belajar, namun dengan demikian individu pada umumnya tidak tahu apakah efikasi diri yang dimilikinya itu rendah atau tinggi. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi mereka percaya bahwa mampu melakukan sesuatu untuk dapat mengubah kejadian-kejadian disekitarnya. Individu akan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang mereka anggap sulit. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah, ia menganggap bahwa dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mudah untuk menyerah.

⁹ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: At-Ruzz Media, 2012), h.77

Indikator efikasi diri mengacu pada 3 dimensi efikasi diri yaitu dimensi level, dimensi generality, dan dimensi strenght. Brown dkk merumuskan beberapa indikator yaitu:

Tabel 1
Indikator Efikasi Diri

No	Indikator
1	Kurang yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.
2	Kurang yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.
3	Kurang yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.
4	Kurang yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.
5	Kurang yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik)

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilaksanakan pada 17 juli 2020 di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK mengenai efikasi diri dalam belajar yang dialami peserta didik kelas VIII. Peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri dalam belajar yang rendah. Terdapat beberapa peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII. Berkaitan dengan masalah yang dihadapi peserta didik mengenai efikasi diri maka perlu dilakukan upaya untuk memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* terhadap efikasi diri dalam belajar peserta didik.

Data tentang gambaran efikasi diri rendah peserta didik SMP Muhmmadiyah 2 Gisting

No	Peserta Didik	Indikator Efikasi Diri				
		1	2	3	4	5
1	AE	√	-	√	-	√
2	DVN	-	√	√	√	√
3	DRR	√	√	√	√	-
4	HZM	-	-	√	√	√
5	RH	√	√	√	√	-
6	SPA	√	√	-	-	√
7	YM	-	√	√	-	√

Sumber: Dokumentasi dengan guru Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat disekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri peserta didik, khususnya efikasi diri peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dan penunjang yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Di dalam bimbingan dan konseling juga terdapat empat bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, karier).¹⁰ Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu, pemahaman, pencegahan, pengentasan, perbaikan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian, dan pengembangan.¹¹ Dan sembilan layanan (layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, konsultasi).¹²

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri yang positif pada peserta didik. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik atau konseli dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok adalah konseling yang diselenggarakan dalam bentuk kelompok, yang dilakukan antara konselor dan beberapa klien sekaligus dengan tujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.

Menurut Gazda dan Awang konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan menerapkan interaksi terbuka. Ia menambahkan bahwa klien konseling kelompok adalah individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang menggerakkan klien.¹³ Konseling kelompok telah menciptakan kesempatan bagi banyak individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tidak seorang diri. Masing-masing klien akan semakin memiliki kemauan untuk sembuh karena mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk melakukan tingkah laku baru yang lebih baik karena menurut Burton dan Waston pada konseling kelompok terdapat unsur-unsur therapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara bebas, berorientasi pada kenyataan, saling percaya, saling perhatian, saling memahami, dan saling mendukung.¹⁴

¹⁰ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), h.24

¹¹ *Ibid* Rifda El Fiah. h.48-50

¹² *Ibid* Rifda El Fiah. h.115-117

¹³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.198

¹⁴ *Ibid* Gantiana Komalasari dkk. h.199-200

Layanan konseling kelompok akan lebih efektif bila dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik konseling, teknik konseling yang tepat untuk layanan konseling kelompok salah satunya adalah teknik *modeling*. *Modeling* berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Penggunaan teknik *modeling* (*penokohan*) telah dimulai akhir 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Individu yang perilakunya ditiru menjadi model sedangkan yang meniru mengamati model. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.¹⁵

Pembelajaran melalui *modeling* meliputi proses kognitif dan bukan sekedar melakukan imitasi semata terhadap perilaku yang dilihat. Proses kognitif meliputi kemampuan individu untuk mempresentasikan secara simbolis suatu informasi dan selanjutnya disimpan untuk dapat digunakan di masa depan. Dengan *modeling* individu mampu untuk mempelajari berbagai sikap, kemampuan, dan perilaku sehingga belajar tidak menjadi suatu kegiatan yang melelahkan.¹⁶

Bandura mengatakan bahwa “teknik *modeling* merupakan observasi pemodelan atau penokohan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku baru, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak.”¹⁷ Bandura menegaskan *modeling* merupakan meniru perilaku orang lain dari pengalaman baik, melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi dan rasa takut seseorang dapat di hapus. *Modeling* disini seperti salah satu metode Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama islam yang sering kali diajarkan lewat contoh perilaku (*uswatun khasanah*) seperti firman Allah Q.S Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:¹⁸

¹⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Karsih, Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2016) h.176

¹⁴ Fery Anggara, A. Muri Yusuf & Marjohan, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Modeling* dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian” *Jurnal Ilmiah Konselor Universitas Negeri Padang*, Vol. 5 No. 1 (March 2016), h. 43

¹⁵ Kadek Pigura Wildantika, I. Ketut Dharsana, and Kadek Suranata, “Penenrapan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 2*, no. 1 (2014), h.3

¹⁸ *Al-Qur'an Terjemaah*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Seperti yang dikemukakan dalam Neng Gustini ahlak mulia adalah sebaik-baik perhiasan yang mampu menghindarkan pemiliknya dari bahaya dan segala kemungkinan yang mampu membahayakan. Allah menyifati Rasulullah dengan sifat yang baik, bahkan dikatakan Beliau memiliki ahlak yang mulia¹⁹

Penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* masih jarang diuji cobakan dalam meningkatkan efikasi diri dalam belajar peserta didik. Dengan demikian diharapkan layanan konseling kelompok dapat digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri positif pada peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Terhadap Efikasi Diri Dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* terhadap efikasi diri dalam belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus.
2. Terindikasi ada 7 peserta didik yang mengalami efikasi diri rendah dalam belajar.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas agar penelitian lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian pada “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* Terhadap Efikasi Diri dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus”.

¹⁹ Neng Gustini, “Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Ahlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran AL-Ghazali” *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 01, No 01 (2016), h.2

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* Berpengaruh Terhadap Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus”?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* Terhadap Efikasi Diri dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus”.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam menangani pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* terhadap efikasi diri dalam belajar.

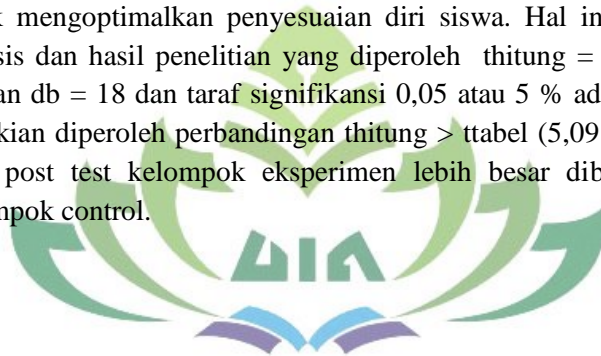
2. Secara Praktisi

Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebuah bahan masukan untuk guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan di sekolah dengan tepat kepada peserta didik yang asih memiliki efikasi rendah.

H. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan konseling kelompok digunakan oleh penulis Ni Luh Dian Sintadewi, dkk pada tahun 2014 yang meneliti efektifitas model konseling behavioral teknik modeling untuk meningkatkan efikasi diri di SMP Negeri 2 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa, hal ini terlihat di analisis nilai thitung lebih besar dari ttabel ($6,51 > 1,734$) dengan taraf signifikansi 0.05. hal ini menunjukkan bahwa konseling behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa.
2. Penulis lain seperti Ni Wayan Rumiani, dkk juga telah melakukan penelitian yang berkaitan yaitu penerapan konseling behavioral teknik modeling melalui konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja pada tahun 2014. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hal ini dilihat dari hasil peningkatan sebelum tindakan dari 58,58% menjadi 68,83%. Dan diperoleh peningkatan dari 68,83% menjadi 85.17% pada siklus II dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian menemukan bahwa konseling behavioral teknik *modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penulis Rika Damayanti dan Tri Aeni Telah melakukan penelitian efektivitas konseling *Behavioral* dengan teknik *Modeling* untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung. Dari hasil uji t menggunakan program SPSS versi 17 dapat diketahui bahwa dapat rata-rata posttest adalah 47,2 dan rata-rata prettest adalah 73,3. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh thitung 4,063 pada derajat kebebasan (df) kemudian dibandingkan dengan t tabel $0,05=2,262$ lebih thitung besar dari ttabel ($4,063 \geq 2,262$).
4. Kadek Pigura Wiladantika, dkk melakukan penelitian penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meminimalisir perilaku agresif siswa kelas XI bahasa SMA Negeri 2 Singaraja
5. Penulis Gd. Agus Dharma Putra, dkk telah melakukan penelitian efektifitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri Singa Raja Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian dan analisis data menggunakan t-test, didapatkan bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling efektif untuk mengoptimalkan penyesuaian diri siswa. Hal ini dilihat dari hasil analisis dan hasil penelitian yang diperoleh thitung = 5,09 dengan ttabel dengan db = 18 dan taraf signifikansi 0,05 atau 5 % adalah 2,101, dengan demikian diperoleh perbandingan thitung > ttabel ($5,09 > 2,101$) dan hasil nilai post test kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok control.



BAB V **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* terhadap efikasi diri dalam belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kab. Tanggamus tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *modeling* berpengaruh perkembangan dalam hal efikasi diri peserta didik juga mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini dibuktikan sebagai berikut:

1. Tingkat efikasi diri peserta didik kelas VIII dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Dari hasil *pretest* didapatkan hasil 418 dengan rata-rata skor 59,71. Setelah mendapatkan *treatment* peserta didik di tes kembali menggunakan instrument berupa posttest dengan adanya pengaruh hasil sebesar 907 dengan rata-rata 129,57.
2. Hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program SPSS versi 26 didapatkan z hitung pada kelas VIII 2, 379. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *modeling* lebih efektif berpengaruh pada efikasi diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Untuk guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan yang tepat dengan teknik yang telah diberikan yaitu teknik *modeling*. Layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* untuk mengembangkan cara belajar yang menyenangkan sehingga bisa menumbuhkan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Guru BK juga diharapkan lebih melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengungkapkan permasalahan peserta didik.
2. Untuk peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendalami lagi mengenai konseling kelompok dari berbagai sumber agar penelitian bisa lebih efektif lagi, dan diharapkan agar bisa meneliti dengan menggunakan teknik yang dianggap efektif.
3. Untuk peserta didik diharapkan agar terus menerapkan cara belajar yang telah di pelajari atau didapat pada saat sesi konseling kelompok, agar prestasi dapat meningkat dan dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahaan

- Ahmad Susanto, *BIMBINGAN dan KONSELING di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018)
- Aqib Zainal, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*, (Bandung: Yrama Widya, 20120)
- Arikunto, *"Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.18
- Cholid Nurbuko Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Dewa Ketut Sukardi, *"Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah"* (Rineka Cipta : 2000)
- Fery Anggara, A. Murni Yusuf & Marjohan., "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian" *Jurnal Ilmiah Konselor Universitas Negeri Padang*, Vol. 5 No. 1 (March 2016)
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Karsih, Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2016)
- Herlia Wati, "Metode Penelitian" (On-line) blospot, tersedia: <http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>, (diakses pada tanggal 26 Agustus 2020)
- H. Kamaluddin, *"Bimbingan dan Konseling Sekolah"*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011)
- Kadek Pigura Wildantika, I. Ketut Dharsana, and Kadek Suranata, "Penenrapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015)
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: At-Ruzz Media, 2012)

- Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Mustaqim dan Abdul Wahib, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Prayitno, “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*”, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995)
- Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016)
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sukardi, “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafik Offset (2008)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)